

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar meliputi 4 keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam hal pemerolehan bahasa.

Keterampilan membaca didapat dari kemampuan pembelajar untuk mengenal huruf (*decoding*). Namun, pembelajar tidak hanya dituntut untuk dapat membaca sebuah wacana atau teks, melainkan juga mampu memahami isi dan makna yang disampaikan oleh penulis. Kemampuan ini disebut dengan membaca pemahaman (*comprehensive skill*) yang dianggap sebagai kemampuan tertinggi dalam keterampilan membaca. Membaca pemahaman merupakan kemampuan yang kompleks yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan tata bahasa atau kosakata, namun pembelajar juga harus memiliki pengetahuan tentang konteks sosial, budaya, atau hal yang dibicarakan oleh penulis di dalam sebuah teks tersebut.

Model interaktif dalam membaca pemahaman mencoba untuk menggabungkan kedua aspek tersebut, agar pembelajar mampu memahami teks

yang dibacanya. Tidak hanya membuat siswa mampu menerjemahkan teks, tetapi lebih kepada kemampuan pembelajar untuk memahami dan menemukan makna yang tersurat dan tersirat yang disampaikan penulis.

Ahli pendidikan bahasa asing, salah satunya Stanovich (dalam Ghazali, 2010:208) berpendapat bahwa pembacaan bahasa kedua secara efisien dapat dilakukan dengan menggunakan model interaktif ini untuk merangsang siswa berpikir, bernalar, dan memecahkan masalah dalam memahami sebuah teks. Karena itu model interaktif ini dianggap tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman atau yang biasa disebut *dokkai* dalam pembelajaran bahasa Jepang di UPI.

Karena hal itulah penulis mencoba mengangkat tema penerapan model membaca interaktif dalam pembelajaran *chuukyuu dokkai* (Penelitian eksperimen pada mahasiswa semester 3 pendidikan bahasa Jepang UPI) sebagai tema penelitian ini.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan pemahaman teks berbahasa Jepang mahasiswa semester 3 pendidikan bahasa Jepang UPI sebelum dan sesudah penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif?
- b. Adakah perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Jepang setelah penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif?
- c. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif?
- d. Apakah membaca pemahaman dengan model interaktif efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu teks?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti pada penelitian tentang penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif pada pembelajaran *chukyuu dokkai* yang diajarkan pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UPI semester 3, yaitu:

- a. Peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap teks berbahasa Jepang setelah penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif.
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif?
- c. Efektifkah membaca pemahaman dengan model interaktif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu teks?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa semester 3 pendidikan bahasa Jepang UPI terhadap teks berbahasa Jepang setelah penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif.
- b. Untuk mengetahui tanggapan siswa semester 3 pendidikan bahasa Jepang UPI terhadap penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif.
- c. Untuk mengetahui efektifitas membaca pemahaman dengan model interaktif dalam meningkatkan pemahaman wacana siswa semester 3 pendidikan bahasa Jepang UPI .

2. Manfaat penelitian

Bagi pengajar bahasa Jepang

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jepang dalam mencari model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan *dokkai*
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pertimbangan penerapan membaca pemahaman dengan model interaktif dalam pembelajaran *dokkai*

Bagi pendidikan bahasa Jepang

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan tentang membaca pemahaman dengan model interaktif.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul dan hasil penelitian ini, penulis mencoba untuk menjelaskan definisi operasional terhadap masing-masing variabel penelitian yang direpresentasikan oleh judul penelitian. Adapun definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut.

1. Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 1979:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak dapat tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Spache dan Spache (dalam Kasiyanto, 2009:14) berpendapat bahwa membaca adalah pengenalan kembali lambang-lambang tertulis yang merupakan stimulus untuk memahami arti bacaan yang dibentuk lewat pengalaman pada masa lampau; sedangkan proses membaca itu melibatkan pemahaman tentang apa yang dimaksud penulis dan kemudian mengadakan interpretasi dan refleksi.

2. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses dimana pembaca menyaring pemahaman melalui pengetahuan, motivasi, kemampuan kognitif dan pengalaman mereka. Pembaca yang efektif memiliki tujuan untuk membaca, dan menggunakan latar belakang pengetahuan dan pengalaman mereka untuk berhubungan dengan teks, pembaca tidak akan memahami makna teks kecuali mereka menarik hubungan antara apa yang mereka baca dan pengetahuan mereka. (Tankersley dalam May, 2010:7) Selanjutnya, Pang et.al (dalam May, 2010:7) menggambarkan membaca pemahaman sebagai proses aktif pembaca untuk membangun makna dari teks. Proses tersebut terdiri dari interaksi antara pengetahuan sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari berbagai kata dan ungkapan yang digunakan penulis, dalam rangka untuk memahami informasi, gagasan, dan sudut pandangnya. Smith (dalam May, 2010:7) juga berpendapat bahwa membaca pemahaman melibatkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya yang berinteraksi dengan apa dibaca, sehingga dapat mencapai pemahaman.

Goodman (dalam Kasiyanto, 2009:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca. Proses rekonstruksi pesan menurut Goodman berlapis, interaktif, dan proses pembentukan serta pengujian hipotesis. Pesan digali melalui lapisan-lapisan makna yang terdapat di dalam teks; berinteraksi dengan makna yang terdapat dalam teks tersebut pembaca membuat dan menguji hipotesis, hasil pengujian hipotesis itu dipakai sebagai dasar untuk menarik inferensi bagi pembaca mengenai pesan yang dimaksud dan ingin disampaikan oleh penulis.

3. Model Membaca Interaktif

Model ini pertama kali dikemukakan oleh Rumelhart. Ia menyatakan bahwa pemahaman bacaan bergantung kepada informasi grafis serta pengetahuan yang dimiliki pembaca. Rumelhart mengemukakan bahwa membaca adalah hasil interaksi antara persepsi terhadap simbol-simbol grafis, kemampuan bahasa, dan latar belakang pengetahuan pembaca.

Untuk memperoleh makna dalam membaca, respon intelektual merupakan hal yang penting. Dalam proses memperoleh makna itu pembaca secara aktif berpikir, bernalar, memilih, menilai, serta memecahkan masalah. Proses membaca merupakan proses interaksi antar unsur bahasa dengan unsur pengalaman.

E. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini nantinya akan ditulis dalam 5 bab, yaitu bab pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, dan penutup.

Bab I sebagai pendahuluan di dalamnya terdiri dari uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian secara garis besar. Bab II adalah landasan teori berisi tentang referensi dari berbagai sumber yang nantinya akan digunakan penulis sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Bab III model penelitian menjabarkan lebih rinci model dan pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang garis besarnya telah dibahas pada bab pendahuluan. Pembahasan masalah serta hasil penelitian nantinya akan ditulis dalam bab pembahasan. Pada dasarnya bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan/analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan /analisis temuan. Serta yang terakhir adalah bab IV penutup, berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.